

# PENGARUH BULLYING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESEHTAN MENTAL SANTRI DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI ASRAMA AL-MUKHTAROH

Ririn Ilmia, Ahmad Ainun Najib

Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi  
[ririnilmia00@gmail.com](mailto:ririnilmia00@gmail.com), [a.ainunnajib@iaida.ac.id](mailto:a.ainunnajib@iaida.ac.id)

## Abstract

*This research uses descriptive quantitative. Data collection techniques using observation, questionnaires, interviews, and documentation. The research subject is Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Al-Mukhtaroh Dormitory.*

*The result of this study is that there is a significant influence between bullying on emotional intelligence and mental health of Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Al-Mukhtaroh Dormitory. The results of the hypothesis test of the Effect of Bullying (X) on Emotional Intelligence (Y1) and Mental Health (Y2) the results of the statistical decision with SPSS, namely the Effect of Bullying (X) on Emotional Intelligence (Y1) obtained  $t \text{ count} = 5,835 > 2,001 = t \text{ table}$  and  $\text{Sig} = 0.000 < 0.05$ , and on the Effect of Bullying (X) on Mental Health (Y2) obtained  $t \text{ count} = 3,578 > 2,001 t \text{ table}$  and  $\text{Sig} = 0.000 < 0.05$ , so  $H_a$  is accepted,  $H_o$  is accepted. This means that there is a significant influence between the Effect of Bullying (X) on Emotional Intelligence (Y1) and Mental Health (Y2) Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Al-Mukhtaroh Dormitory.*

**Keywords:** *The Effect of Bullying; Emotional Intelligence; Mental health.*

## Abstrak

*Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh.*

*Hasil dari penelitian ini bahwa, ada pengaruh signifikan anatara bullying terhadap kecerdasan emosional dan kesehatan mental Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh. Hasil uji Hipotesis Pengaruh Bullying (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y1) dan Kesehatan Mental (Y2) hasil keputusan statistikanya dengan SPSS yaitu pada Pengaruh Bullying (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y1) diperoleh  $t \text{ hitung} = 5,835 > 2,001 = t \text{ tabel}$  dan  $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ , dan pada Pengaruh Bullying (X)*

Terhadap Kesehatan Mental (Y2) diperoleh  $t$  hitung = 3,578 > 2,001  $t$  tabel dan Sig = 0,000 < 0,05, jadi  $H_a$  diterima  $H_o$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Bullying (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y1) Dan Kesehatan Mental (Y2) Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh.

**Kata Kunci:** Pengaruh Bullying; Kecerdasan Emosional; Kesehatan Mental.

## PENDAHULUAN

Wardhana (2015:09) menyatakan bahwa, segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu ataupun sekelompok orang yang lebih kuat atau lebih berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan terus menerus. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak, Bullying merupakan kekerasan fisik dan psikologi berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri ( Chakrawati, 2015:11-12). Perlindungan anak sangat diperlukan sebagai acuan untuk mengurangi bullying dikalangan anak-anak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2004 tentang Perlindungan Anak. Sebagaimana dalam Surat al-hujurat ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۗ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain karena boleh jadi mereka yang diolok-olokkan lebih baik dari mereka yang mengolok-olokkan. dan jangan pula wanita-wanita mengolok-olokkan wanita-wanita lain karena boleh jadi wanita-wanita yang diperolok-olokkan lebih baik dari wanita yang mengolok-olokkan. dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan jangan kamu panggil memanggil dengan gelara-gelar yang buruk. seburuk-buruk panggilan*

*adalah panggilan yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.*

Perilaku atau tindakan bullying seharusnya dapat perhatian khusus oleh para praktisi pendidikan. Sebab, dampak yang ditimbulkan oleh bullying jika dibiarkan akan menjadi fatal. Bahkan korban bisa melakukan tindakan bunuh diri karena bullying. Sebagaimana dari korban merasa tertekan karena sering mengalami pembullyingan. Korban bullying biasanya cenderung pendiam dan tidak mau bercerita tindakan bullying yang dialami. Seseorang yang menjadi korban bullying biasanya cukup lama dalam menerima pelajaran yang diberikan. Karena disebabkan korban merasa tertekan dengan keadaan yang dialaminya. Seseorang yang menjadi korban bullying rentan mengalami kekerasan. Secara umum, kekerasan diartikan sebagai perilaku yang dapat menyebabkan keadaan perasaan atau tubuh (fisik) menjadi tidak nyaman. Perasaan tidak nyaman ini bisa berupa kekhawatiran, ketakutan, kesedihan, ketersinggungan, kejengkelan, atau kemarahan.

Dalam penelitian ini, bullying yang dimaksud ialah bullying yang pernah dialami Santri ketika sebelum dan sesudahnya berada di Pondok Pesantren Darussalam Bloagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh. Dimana santri sebelum dan sesudah masuk pondok pernah mengalami bullying dan adapun diantaranya ada yang mengalami bullying setelah berada diasrama namun sebelumnya belum mengalaminya, begitupun sebaliknya.

Menurut keterangan para pakar psikologi, kecerdasan emosional dapat diartikan juga kemampuan, merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia. Jika objektif sebagai objek maka emosional adalah sebagai subjek, karena lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan diri. Apapun yang indah, baik, dan menarik bagi seseorang tentu indah, baik, dan menarik bagi orang lain.

Menurut Notosoedirdjo dan Laatipun (2016:26) kesehatan mental adalah orang yang terus menerus tumbuh, berkembang, matang dalam hidupnya, menerima tanggung jawab, menemukan penyesuaian dalam berpartisipasi dalam memelihara aturan social dan tindakan dalam budayanya. Kesehatan mental merupan suatu kajian yang membahas seseorang yang terhindar dari penyakit jiwa, perilaku abnormal sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang ia inginkan. Kajian tersebut mencakup usaha pembinaan, pengobatan dan pencegahan serta rehabilitasi gangguan kesehatan mental.

Dampak dari tindakan bullying secara umum adalah korban mengalami tekanan kesehatan mental. Kesehatan mental adalah ilmu kesehatan jiwa yang memasalahkan kehidupan rohani yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas psikofisik yang kompleks. Menurut Derajat, kesehatan mental merupakan terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung berada di Banyuwangi Jawa Timur yang mempunyai beberapa Asrama. Asrama Al-Mukhtaroh adalah asrama yang berada di Pondok pusat yaitu Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung. Asrama Al-Mukhtaroh memiliki tiga kamar yaitu, N. 01, N.02 dan N.03, dan satu asrama berjumlah 102 Santri. Asrama ini menjadi lokasi dalam penelitian. Karena di Asrama ini ada terjadinya dan pernah terjadinya tindakan pembullyian antara sebaya, senior dan junior. Tidak semua subjek penelitian mengalaminya ketika sudah berada di Asrama namun, ada juga yang pernah mengalaminya dulu ketika sebelum berada di Asrama. Bullying yang terjadi di Asrama Al-Mukhtaroh ini yang sering terjadi adalah pengejekkan ataupun mengolok-olok, menyentuh tubuh korban dan memberi nama julukan yang kurang baik. Korban bullying sering merasa tertekan dan terkucilkan dengan kondisi atau keadaan yang dialaminya. Korban juga sulit dalam beradaptasi dan

jika ada masalah tidak mau bercerita hanya dipendam sendiri sambil menangis. Jika ditanya diam saja dan sulit diajak bicara.

adi dalam penelitian ini populasinya berjumlah 102 Santri diambil sampel 82 Santri sesuai dengan hitungan rumus Taro Yamahe.

Dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bullying Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh”**.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. BULLYING**

Bullying merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk membuat ketidaknyamanan orang lain. Seseorang yang dikatakan korban bullying apabila ia mendapatkan tindakan negatif dari seseorang ataupun kelompok. Bullying juga merupakan pengalaman yang terjadi ketika seseorang yang merasa teraniayah oleh tindakan orang lain dan takut apalagi perilaku buruk tersebut dapat terjadi lagi, sedangkan korban bullying merasa tidak berdaya untuk mencegah perilaku bullying yang dialaminya. Bullying juga disebut sebagai perilaku agresif atau kerusakan yang sengaja dilakukan oleh satu atau sekelompok orang, yang dilakukan dengan cara melibatkan perbedaan dan kekuasaan.

Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak Dalam Chakrawati (2015:5:11), bullying adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau sekelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. Olweus mengatakan bahwasannya bullying adalah perilaku negatif yang membuat seseorang dalam keadaan tidak nyaman ataupun tersakiti, dan juga biasanya dilakukan secara terus menerus.

Disebagian negara barat tindakan bullying sebagai hal yang sangat serius krena cukup banyak peneliti yang menunjukkan bahwasannya dampak dari tindakan bullying sangat negatif. Prilaku bullying seharusnya mendapatkan perhatian khusus oleh para prktisi pendidikan karena disebabkan dampak yang dapat ditimbulkan oleh bullying jika dibiarkan saja akan mengakibatkan hal yang sangat fatal. Bahkan korban bully bisa melakukan tindakan bunuh diri dikarenakan bullying sebaaian dari mereka merasa tertekan karena sering dibully. Korban bullying biasanya cenderung diam dan tidak mau bercerita tentang tindakan bullying terhadap dirinya sendiri.

#### **a. Bentuk-Bentuk Bullying**

Menurut Sullivan dalam Astuti (2008:22) menjelaskan ada dua bentuk terjadinya bullying yaitu antara lain:

- a) Fisik, contohnya secara fisik menyenggol, menarik-narik anggota tubuh dan mendorong korban.
- b) Non Fisik, contohnya meledek, menghina, memberi nama julukan, dan menyindir-nyindir korban.

Adapun menurut Olweus (Rigby, 2007) membagi dua macam bullying yaitu:

- a) Bullying secara langsung yaitu perilaku menyakiti secara fisik oleh individual atau kelompok.
- b) Bullying secara tidak langsung yaitu pengucilan melalui media social dan secara verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok.

#### **b. Faktor Penyebab Terjadinya Bullying**

Menurut Wardhana (2015:17-18) menjelaskan bahwa bullying disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Permusuhan

Permusuhan dan rasa kesal diantara pertemanan dapat memicu seseorang melakukan tindakan bullying.

b) Perasaan dendam

Seseorang yang pernah disakiti atau pernah ditindas biasanya menyimpan rasa dendam yang ingin disalurkan kepada orang lain sehingga orang tersebut merasakan hal yang sama, salah satunya adalah melakukan bullying.

c) Rasa kurang percaya diri dan mencari perhatian

Seseorang yang kurang percaya diri seringkali ingin diperhatikan, salah satunya yaitu dengan melakukan tindakan bullying, dengan membully orang lain, mereka akan merasa puas, merasa lebih kuat dan dominan.

d) Pengaruh negatif dari media

Semakin banyak gambaran kekerasan di media baik televisi, internet, dan sebagainya menjadi contoh buruk yang bisa menginspirasi seseorang untuk melakukan kekerasan tanpa alasan yang jelas.

## 2. KECERDASAN EMOSIONAL

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memantau emosi dan kemampuan untuk mengatur suasana hati untuk membimbing diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang itu akan membimbing pikiran dan tindakannya. Kecerdasan emosional sangat diperlukan bagi seluruh manusia agar dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama, karena kecerdasan emosional bagian dari kecerdasan sosial. Jika semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka sikapnya pada hal-hal yang menguntungkan lingkungan maupun diri sendiri semakin terarah.

Menurut keterangan para pakar psikologi, kecerdasan emosional dapat diartikan juga kemampuan, merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia. Jika objektif sebagai objek

maka emosional adalah sebagai subjek, karena lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan diri. Apapun yang indah, baik, dan menarik bagi seseorang tentu indah, baik, dan menarik bagi orang lain.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan, kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai kemampuan mengenali diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain.

Dalam surat Al-Baqarah Allah menegaskan yaitu:

اَيُّوَاِخْدُكُمُ اللّٰهُ بِاللَّعْوِ فِيْ اَيْمِنِكُمْ وَلٰكِنْ يُؤَاخِذُكُم بِمَا كَسَبْتُمْ فَلَوْ بِكُمْ " وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ

Artinya: *"Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun"* (Q.S. al-baqarah: 225).

#### **a. Pengaruh Bullying Terhadap Kecerdasan Emosional**

Ada beberapa dampak yang diakibatkan terjadinya bullying terhadap kecerdasan emosional yaitu :

- a) Malu ingin selalu menyendiri
- b) Pendiam
- c) Sedikit bicaranya
- d) Kurang bersemangat
- e) Merasa takut
- f) Rendahnya kepercayaan diri (Minder)
- g) Depresi
- h) Pemurung
- i) Merasa terisolasi dari pergaulan.

## **b. Faktor-Faktor Bullying Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi individu menurut Goleman (2006) antara lain yaitu:

Keluarga, kehidupan keluarga ini merupakan sekolah yang pertama dalam mempelajari emosi. Peran orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subjek pertama yang perilakunya lingkungan diidentifikasi, diinternalisasi yang akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak.

Lingkungan non keluarga, lingkungan non keluarga adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk.

## **3. KESEHATAN MENTAL**

Menurut Scott (1961) dalam Notosoedirdjo dan Laatipun (2016:26) kesehatan mental merupakan orang yang terus menerus tumbuh, berkembang, matang dalam hidupnya, menerima tanggung jawab, menemukan penyesuaian dalam berpartisipasi dalam memelihara aturan social dan tindakan dalam budayanya. Kesehatan mental merupakan suatu kajian yang membahas seseorang yang terhindar dari penyakit jiwa, perilaku abnormal sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang ia inginkan. Kajian tersebut mencakup usaha pembinaan, pengobatan dan pencegahan serta rehabilitasi gangguan kesehatan mental.

### **a) Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental**

Pengaruh bullying terhadap kesehatan mental adalah korban mengalami trauma terhadap pelaku, depresi yang mengakibatkan korban mengalami penurunan konsentrasi, penurunan rasa tidak percaya diri, muncul keinginan membully sebagai bentuk balas dendam, pobia social dengan ciri dilihat atau diperhatikan didepan

umum, cemas berlebihan, dan bunuh diri. Selain itu juga dampak bullying terhadap kesehatan mental adalah korban menjadi saki hati akibat dibully, korban merasa paling bersalah diantara yang lain sehingga biasanya korban bully cenderung lebih sering menyendiri, kepercayaan diri menurun, semangat hidup berkurang sehingga korban bully lebih sering atau lebih suka murung dan cenderung tidak bergairah, bagi sebagian mereka semakin meningkat sehingga mereka cenderung dendam dan berani melakukan hal yang sama terhadap apa yang sudah dilakukan orang lain terhadap dirinya.

#### **b) Pengaruh Bullying terhadap Kecerdasan Emosional dan Kesehatan Mental**

Pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh bullying terhadap kecerdasan emosional dan kesehatan mental adalah anak dapat menjadi pribadi yang pemurung, pesimis, depresi, apatis terhadap lingkungan sekitar, mudah menangis karena menjadi korban pembullyian. Sedangkan pribadi yang senang diatas penderitaan orang lain akan merasa kuat, terhibur, bahagia, dan mudah marah apabila keinginannya tidak terpenuhi. Pengaruh jangka pendek yang timbulkan akibat perilaku bullying adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah, sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalani hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya (Berthold dan Hoover, 2000).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik interatif miles dan huberman. Subjek penelitian ini adalah Santri Darussalam Blokagung Kecamatan Tegalsari Banyuwangi karena diasrama paling sering terjadinya perilaku bullying. Penelitian ini menggunakan informasi dari ketua asrama, teman korban, ketua ataupun pengurus kamar dan dari beberapa Santri yang berada di Asrama Al-Mukhtaroh, dan dari teman yang satu kamar dari korban bullying agar dapat mengetahui perbedaan perilaku sehari-hari dari korban dan perilaku bullying diasrama dan diselain Pondok Pesantren.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-mukhtaroh. Penelitian ini mengambil salah satu santri Darussalam blokagung banyuwangi asrama al-muktaroh yang berjumlah 102 santri. Dalam hal ini peneliti menggunakan slovia untuk menentukan ukuran sampelnya. Dengan rumus Taro Yamahe sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Marsono, 2016: 16)

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

$d^2$  : Presisi yang ditetapkan

berdasarkan Teknik-teknik proportionate stratified random sampling diatas dengan strata proposional berupa table dengan tingkat kepercayaan 82%. Pada tingkat kesalahn 5%, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{102}{(102 \cdot 0,5^2) + 1} = \frac{102}{1,255} = 81,27 = 82$$

$n = 82$  sampel

Jadi, dari populasi 102 Santri diambil sampel 82 Santri sesuai dengan hitungan rumus Taro Yamahe.

Pengambilan sampel random sampling dalam mendukung adanya penelitian ini sampel berumur 12-22 tahun keatas, yang mempunyai penampilan fisik, yang memiliki fisik yang berbeda dan terlihat lemah.

Variable (X) adalah variabel bebas pada penelitian ini adalah bullying. Sedangkan variabel (Y) ada 2 (Y1 dan Y2) adalah variabel terikat yaitu kecerdasan emosiaonal (Y1). dan mampu mengelolah emosi yang telah digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik kesehatan mental (Y2).

## HASIL PENELITIAN

### . Uji Hipotesis

*Table Uji Hipotesis Pengaruh Bullying (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y1)*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,432	2,331		7,478	,000
	Bullying	,653	,112	,548	5,853	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan\_Emosional

*Table Uji Hipotesis Pengaruh Bullying (X) Terhadap Kesehatan Mental*

(Y2)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,265	3,373		6,008	,000
	Bullying	,578	,162	,371	3,578	,001

a. Dependent Variable: Kesehatan\_Mental

Ha: ada pengaruh signifikan antara bullying terhadap kecerdasan emosional dan kesehatan mental Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh.

Ho: tidak ada pengaruh signifikan antara bullying terhadap kecerdasan emosional dan kesehatan mental Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh.

Kriteria pembilangan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $(\alpha) = 0,05$ . Derajat-derajat kebebasan  $(df) = n - k = 80 - 3 = 79$ , diperoleh  $T_{tabel} = 2,001$

Adapun yang menjadi dasar pengambilan dasar pengambilan keputusan analisis regresi sederhana dengan melihat nilai signifikansi (*Sig*). Hasil output SPSS adalah :

1. jika nilai signifikansinya (*Sig*) lebih kecil ( $<$ ) dari probabilitas 0,05 maka mengandung arti bahwa ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y1 dan Y2).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya (*Sig*) lebih kecil ( $>$ ) dari probabilitas 0,05 maka mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y1 dan Y2).

Pengambilan keputusan :

3. jika nilai t hitung lebih besar ( $>$ ) dari t tabel maka mengandung arti ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y1 dan Y2).
4. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya (Sig) lebih kecil ( $<$ ) dari probabilitas 0,05 maka mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y1 dan Y2).

Hasil keputusan statiktika dengan SPSS pada pengaruh bullying (X) terhadap kecerdasan emosional (Y1) diperoleh t hitung = 5,835  $>$  2,001 = t tabel dan Sig = 0,000  $<$  0,05, dan pada pengaruh bullying (X) terhadap kesehatan mental (Y2)diperoleh t hitung = 3,578  $>$  2,001 t tabel dan Sig = 0,000  $<$  0,05, jadi Ha diterima Ho diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh bullying (X) terhadap kecerdasan emosional (Y1) dan kesehatan mental (Y2) Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh.

## Uji F

*Tabel Uji F Pengaruh Bullying (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y1)*

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194,572	1	194,572	34,255	,000 <sup>b</sup>
	Residual	454,415	80	5,680		
	Total	648,988	81			

a. Dependent Variable: Kecerdasan\_Emosional

b. Predictors: (Constant), Bullying

Bersarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh bullying (X) terhadap kecerdasan emosional (Y1) adalah sebesar 0,000  $<$  0.05 dan nilai F hitung 34,255  $>$  3,11. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bullying (X) terhadap kecerdasan emosional (Y1).

*Tabel Uji F Pengaruh Bullying (X) Terhadap Kesehatan Mental (Y2)*

Bersarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh bullying (X) terhadap kecerdasan mental (Y2) adalah sebesar 0,000

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152,249	1	152,249	12,802	,001 <sup>b</sup>
	Residual	951,373	80	11,892		
	Total	1103,622	81			

a. Dependent Variable: Kesehatan\_Mental

b. Predictors: (Constant), Bullying

< 0.05 dan nilai F hitung 12,802 > 3,11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bullying (X) terhadap kecerdasan mental (Y2).

## **DISKUSI**

Berawal dengan adanya latar belakang masalah dalam bab ini dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai hasil analisis penelitian Adakah pengaruh signifikan antara bullying terhadap kecerdasan emosional Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh, Adakah pengaruh signifikan anantara bullying terhadap kesehatan mental Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh, Berapa besar pengaruh antara bulliying

terhadap kecerdasan emosional Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh, Berapa besar pengaruh antara bulliying terhadap kesehatan mental Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh. Dan tujuan dari penelitian ini dilakukan ialah Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara bulliying terhadap kecerdasan emosional Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh, Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara bulliying terhadap kesehatan mental Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh, Untuk mengetahui besar pengaruh antara bulliying terhadap kecerdasan emosional, Untuk mengetahui besar pengaruh antara bulliying terhadap kesehatan mental Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh.

Adapun jumlah keseluruhan santri tersebut adalah 102 Santri dan terdiri dari 3 kamar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dari jumlah populasi 102 Santri dengan menggunakan rumus Taro Yamahe yaitu pengambilan 82 sampel diasrama tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penyebaran angket kepada Santri Asrama Al-Mukhtaroh diperoleh data dan kemudian dilakukan uji validitas, reabilitas, dan normalitas dan uji regresi linier sederhana . menurut uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti hasil dari hitung dari setiap item pernyataan tersebut dikatakan valid. Begitu juga dengan hasil uji reabilitas dalam penelitian ini berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa reabilitas pada pengaruh bullying terhadap kecerdasan emosional dan kesehatan mental Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh reabilitasnya antara  $0,06 < r_{11} \leq 0,80$  maka skala tersebut dinyatakan reabilitas kategori tinggi.

Kemudian peneliti menguji apakah data normal atau tidak, hasil dari nilai Asym Sig. Pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,876. Bila

dibandingkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 ( $0,876 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data sari sampel penelitian ini berdistribusi normal. Setelah data diketahui valid, reliabel serta normal maka peneliti melakukan uji linier menggunakan menggunakan IBM SPSS statistics 24 untuk mengetahui diatas diperoleh nilai deviation from linearity sig adalah sebesar 0,000 maka lebih kecil dari 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pengaruh bullying (X) dengan variabel kecerdasan emosional (Y1). Berdasarkan diatas diperoleh nilai deviation from linearity sig adalah sebesar 0,001 maka lebih kecil dari 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pengaruh bullying (X) dengan variabel kesehatan mental (Y2).

Hasil dari tabel analisis regresi, menunjukkan bahwa model persamaan regresi sederhana untuk memperkirakan dapat disusun sebagai  $Y = 20,265 + 0,578$  dengan Unstandardized Coefficients sebesar 20,265. Jika variabel pengaruh bullying (X) dianggap nol, maka variabel kecerdasan emosional (Y1) sebesar 20,265. Unstandardized Coefficients sebesar 0,578. Jika variabel pengaruh bullying (X) mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kecerdasan emosional (Y1) sebesar 0,578.

Hasil keputusan dari hepotesis dengan menggunakan statiktika dengan SPSS pada variabel X ( pengaruh bullying) diperoleh  $t \text{ hitung} = 5,835 > 2,001 = t \text{ tabel}$  dan  $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ , jadi  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh bullying (X) terhadap kecerdasan emosional (Y1) dan kesehatan mental (Y2) santri darussalam blokagung banyuwangi asrama al-mukhtaroh.

Dan hasil uji F Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh bullying (X) terhadap kecerdasan emosional (Y1) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $34,255 > 3,11$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bullying (X) terhadap kecerdasan emosional (Y1). Dan diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh bullying (X) terhadap kecerdasan emosional (Y2)

adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $12,802 > 3,11$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bullying (X) terhadap kecerdasan emosional (Y).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwasanya pengaruh bullying terhadap kecerdasan emosional dan kesehatan mental yaitu seseorang yang menjadi pribadi yang pemurung, pesimis, apatis terhadap lingkungan sekitar, penurunan nilai akademik dan mudah menangis jika seseorang tersebut sebagai korban. Sedangkan pribadi yang senang diatas penderitaan orang lain itu merasa kuat, dan mudah marah jika keinginannya tidak terkabul jika seseorang itu sebagai pelaku pembullying.

Adapun faktor yang menyebabkan bullying diantaranya adalah rasa dengki, kurang perhatian dari orang lain ataupun keluarga, sikap ingin terlihat kuat dan keren, dan rasa balas dendam yang dimiliki. Kejadian yang dialami dimasa lalu itu sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan emosi seseorang. Seseorang dapat berubah menjadi orang lain setelah mengalami bullying baik sebagai korban ataupun pelaku.

Penelitian ini dilakukan pada Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh memberikan hasil sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, dimana terhadap hubungan kuat yang signifikan antara pengaruh bullying terhadap kecerdasan emosional dan kesehatan mental Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh dengan arah positif yaitu nilai Sig  $0,000 > 0,05$ , apabila nilai kecerdasan emosional dan kesehatan mental tinggi maka nilai pengaruh bullying juga tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Hasil uji Hipotesis Pengaruh Bullying (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y1) dan Kesehatan Mental (Y2) hasil keputusan statistiknya dengan SPSS yaitu pada Pengaruh Bullying (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y1) diperoleh t hitung =

5,835 > 2,001 = t tabel dan Sig = 0,000 < 0,05, dan pada Pengaruh Bullying (X) Terhadap Kesehatan Mental (Y2) diperoleh t hitung = 3,578 > 2,001 t tabel dan Sig = 0,000 < 0,05, jadi  $H_a$  diterima  $H_o$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Bullying (X) Terhadap Kecerdasan Emosional (Y1) Dan Kesehatan Mental (Y2) Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi Asrama Al-Mukhtaroh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah. 2013. *Meminimalisasi Bullying di Sekolah*. Jakarta: PT Magistra.
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka.
- Astuti pony retno. 2008. *3 Cara Meredam Bullying*, Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia.
- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Asyik, F., M., dkk. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional pada Anak Usia Remaja di Kelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan*. Ejournal Keperawatan, (nomor 3 edisi 2).
- Burhanuddin, Yusak. 1999 M. *Kesehatan Mental Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiyah. 1984. *Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Goleman, D. 2003. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2006. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2017. *Emotional Intellegence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap Erlina, Saputri Nor Mita Ika, 2019. *Jurnal Dampak Psikologis Siswa Korban Bullying Di SMA Negeri 1 Barumun*, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Vol 4. No. 1.
- <https://ujistatistikhalal.com/blog/kupas-tuntas-definisi-d> di akses pada tanggal 03 April 2022 Pukul 02.45
- <https://ujistatistikhalal.com/blog/kupas-tuntas-definisi-d> di akses pada tanggal 03 April 2022 Pukul 02.45
- Notosoedirdjo, Meoljono, Latipun. 2016. *Kesehatan Mental*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Priyatna Andri. 2010. *Lest End Bullying Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

- Sapitri, Ayu Widya. 2020. *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Guepedia The First On Publisher In Indonesia.
- Sejiwa, Yayasan Semai Jiwa Amini. 2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, (2015).
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. 2016. *Stop Bullying*. Bekasi: Soul Journey.